

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA
MATERI PENGUKURAN SUDUT SISWA KELAS IV SD
NEGERI 2 KEDIRI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

INDRA SURYANI

NIM. 1817405067

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

ABSTRAK
ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI PENGUKURAN SUDUT SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 KEDIRI KABUPATEN BANYUMAS

Indra Suryani
1817405067

Abstrak: Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti tidak terlepas dari mata pelajaran matematika. Ada banyak materi matematika yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa pada materi pengukuran sudut dan faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjeknya yaitu siswa-siswi kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Penulis dalam menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa adalah terdiri dari kesulitan membaca dan memahami soal, kesulitan transformatif dan memproses, serta kesulitan menuliskan jawaban akhir. Ketiga kesalahan tersebut memiliki gambaran yang berbeda ketika siswa menjawab soal pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran di kelas. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Sekolah Dasar

ABSTRACT

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENGUKURAN SUDUT SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KEDIRI KABUPATEN BANYUMAS

Indra Suryani
1817405067

Abstract : In everyday life we certainly can not be separated from the subject of mathematics. There is a lot of math material that can be applied in everyday life. Therefore the purpose of this study was to find out the description of students' learning difficulties in the angle measurement material and the factors that make students have difficulty learning mathematics. This research is a qualitative descriptive study with the subjects being grade IV students and grade IV teachers at SD Negeri 2 Kediri, Banyumas Regency. Data collection techniques using interview techniques, and documentation. The author in analyzing the data uses the model developed by Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the types of learning difficulties experienced by students consist of difficulty reading and understanding questions, transformative and processing difficulties, and difficulty writing final answers. These three errors have a different picture when students answer the questions given by the teacher during class learning. While the factors that affect student learning difficulties consist of internal factors and external factors. Internal factors include motivation, interest, and self-confidence. While external factors include family environmental factors and school environment.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Elementary School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	2
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Definisi Konseptual	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kesulitan Belajar Matematika	Error! Bookmark not defined.
C. Komponen dan Gejala Kesulitan Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
D. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	Error! Bookmark not defined.
E. Hakikat Matematika	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

C. Objek dan Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	15
A. Kesimpulan	15
B. Keterbatasan Penelitian.....	16
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSATA	18
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Lebih mendalam lagi, menurut Redja Mudyahardjo secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.² Konsep pendidikan yang seperti ini sama dengan konsep pendidikan yang diterapkan disekolah-sekolah umum. Guru yang dianggap sudah dewasa mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya yang dianggap belum dewasa. Guru mentransfer ilmu pengetahuan melalui mata pelajaran yang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat lanjutan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm 1.

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm 1

perkembangan teknologi modern.³ Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan terfokus pada melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah. Tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkembang, mulai dari kemampuan pemahaman sampai dengan kemampuan penalaran. Matematika harus dipelajari secara kontinu berkesinambungan, karena matematika merupakan ilmu penalaran yang tersusun secara hirarki.

Pengetahuan dasar dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi pengembangan konsep lanjutan. Tanpa penguasaan kompetensi dasar, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut akan berakibat menjadi kesulitan berkelanjutan pada tingkat pendidikan selanjutnya.

Pada kenyataannya, mata pelajaran matematika seringkali menjadi “momok” yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Selama ini matematika di anggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika.

Selain menjadi “momok” yang menakutkan, banyak kalangan yang menganggap bahwa matematika itu merupakan ilmu yang sulit untuk dipahami dan sering dihubungkan dengan kebosanan, keengganan,

³ Sufri Mashuri, Media Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2019)hlm 1

kegagalan bahkan ketakutan. Pada sekolah tingkat sekolah dasar yang mengalami kesulitan saat belajar matematika, diantaranya kesulitan untuk mengaplikasikan rumus-rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesulitan belajar matematika juga disebabkan oleh tekanan yang berlebihan pada hafalan rumus dan kecepatan berhitung sehingga saat belajar matematika siswa merasa kurang bermanfaat dan kurang menyenangkan.⁴

Kesulitan belajar yang dialami anak dalam pembelajaran matematika, dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal itu disebabkan karena matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademik selanjutnya.⁵

Pada dasarnya, kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu wujud ketidakmampuan atau kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya. Anak-anak dengan kesulitan belajar spesifik adalah anak-anak yang mengalami hambatan satu atau beberapa proses psikologis dasar, seperti : koordinasi motorik, sensori persepsi, pemahaman atau penggunaan bahasa, bicara, menulis atau kemampuan tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, bicara, membaca, mengeja, dan mengerjakan hitungan matematika, dan sebagainya. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini pada umumnya memiliki intelegensi kategori rata-rata (*average*), sedikit dibawah rata-rata atau bahkan banyak yang termasuk kategori diatas rata-rata (sangat cerdas atau *gifted*), meskipun mengalami kesulitan belajar

⁴Nanda Tri Setiani & Anggun Badu Kusuma, Pemanfaatan Comic Math Pada Pembelajaran Matematika, Prosiding Sendika Vol. 5 No. 1, 2019, hlm 503

⁵Ety Mukhlesi Yeni, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, JUPENDAS Vol. 2 No. 2, 2015, hlm 1

sebagai dampak hambatan minimal pada fungsi penginderaan, dan motorik.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa menjadi bukti nyata bahwa kemampuan matematika peserta didik masih rendah. Hooleys mengatakan bahwa beberapa peserta didik memandang matematika sebagai subjek yang menyebabkan ketakutan, kecemasan, dan kemarahan dalam pembelajaran. Tak heran jika adanya kondisi tersebut menyebabkan Indonesia dinilai sebagai negara yang mengalami gawat darurat matematika saat ini, karena tidak berkembangnya kemampuan matematika seiring dengan bertambahnya tingkat sekolah yang diikuti anak-anak dan penurunan yang terjadi pada setiap tahunnya.⁶

Adanya kesulitan belajar juga terjadi pada siswa di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar siswa terlihat pada saat guru memberikan soal latihan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa terlihat bahwa mereka belum mampu menyelesaikan soal latihan dengan baik. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan belum memahami tentang konsep matematika. Kesalahan konsep matematika inilah yang menyebabkan siswa banyak mengalami kesalahan saat mengerjakan soal. Selain itu, motivasi belajar matematika siswa juga tergolong rendah. Menurut guru matematika, masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar matematika. Akibatnya banyak siswa yang bermalas-malasan ketika guru sedang memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Dengan kata lain, siswa masih acuh terhadap pembelajaran matematika.

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya di kelas IV. Informasi yang diperoleh dari

⁶ Farah Indrawati, Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika, Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2019, hlm 63

penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika di kelas IV, sehingga kesulitan belajar tidak berlanjut di kelas V. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pengukuran Sudut Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud judul penelitian ini maka berikut peneliti sajikan definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan berasal dari kata sulit, sukar untuk di mengerti. Menurut M. Ali Yusuf Saabri mengemukakan bahwa kesulitan belajar yakni suatu kesulitan yang dialami oleh siswa ketika menyerap dan menerima suatu materi peajaran.⁷ Selain itu, ada tokoh lain yang mengemukakan pendapatnya tentang kesulitan belajar yakni Abu Widadi dan Widodo Supriono, bahwa kesulitan belajar yaitu suatu kondisi siswa yang mana siswa tersebut tidak bisa belajar dengan semestinya. Adapun *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mendefinisikan bahwa kesulitan belajar merujuk pada suatu kelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam kesulitan yang konkrit dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut disebabkan karena tidak berfungsinya syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Suprioni, *Psikologi Belajar*. 2004

berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik).⁸

Kesulitan belajar yang dialami siswa disekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Akan tetapi pada kenyataannya, kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda. Hal ini dapat diamati dari kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa. Dengan demikian kondisi siswa yang tidak dapat menerima maupun menyerap suatu pelajaran inilah yang dinamakan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku⁹

Salah satu tokoh matematika yaitu Prakitipong dan Nakaura menemukan sebuah prosedur untuk menganalisis suatu kesulitan yang disebut dengan prosedur Newman. Menurut Newman, teori ini digunakan untuk menganalisis soal cerita matematika. Ada beberapa jenis kesalahan matematika menurut teori Newman ini, antara lain kesulitan membaca dan memahami soal, kesulitan transformatif dan memproses, serta kesulitan penulisan.

2. Konsep Matematika

Salah satu unsur pokok pembelajaran matematika termasuk disekolah dasar yaitu matematika. Seorang pendidik yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, haruslah mengetahui objek yang akan diajarkan terlebih dahulu. Matematika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani "*mathein*" yang artinya mempelajari, namun kata

⁸ Ibid, hlm. 8.

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Grafindo, Jakarta, 2008), hlm 142

tersebut dahulunya diduga ada hubungannya dengan kata sansekerta “*medha*” yang artinya kepandaian atau intelegensi.

Ruseffendi mengatakan, matematika itu terorganisasikan dari unsur yang tidak dapat didefinisikan. Sedangkan menurut Reys mengatakan bahwa matematika yaitu telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu bahasa dan suatu alat. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan yang berhubungan dengan telaah bentuk atau struktur yang abstrak.

Dalam mata pelajaran matematika dikelas IV, terdapat beberapa materi yang termuat dalam buku paket siswa maupun guru. Materi tersebut diantaranya ada bilangan cacah besar, pembagian, berfikir tentang cara berhitung, pengukuran sudut, bentuk dan gambar, pembagian dengan bilangan satu angka, pembagian dengan dua angka, membulatkan angka dan sempoa jepang. Disini peneliti memilih materi tentang pengukuran sudut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pengukuran sudut kelas IV di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pengukuran sudut SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas

Sedangkan mempunyai manfaat diantaranya ada manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi dalam mengembangkan keilmuan dibidang pendidikan.

Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Dengan hasil penelitian ini, siswa diharapkan akan lebih giat dan antusias lagi dalam mempelajari matematika sehingga kemampuan belajarnya bisa terus meningkat.
- b) Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung secara aktif.

2) Bagi Guru

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan guru dimasa mendatang agar dapat memberikan strategi belajar yang lebih tepat lagi supaya kesulitan belajar matematika ini dapat diatasi secara tuntas.
- b) Guru dapat menciptakan media baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

- a) Melalui penelitian ini, sekolah diharapkan lebih memfasilitasi guru dalam menghadapi dan menangi siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam pelajaran matematika.
- b) Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

4) Bagi Peneliti

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dikemas oleh peneliti agar memberikan kemudahan dalam memahami isi pada setiap babnya. Untuk itu peneliti membaginya dalam tiga poin, diantaranya bagian awal, utama dan akhir dalam skripsi ini

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian utama meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari BAB I sampai BAB V dengan rincian BAB I Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan. BAB II Landasan Teori memuat uraian tentang kajian pustaka, landasan teori kerangka berfikir. BAB III memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat secara rinci proses pelaksanaan penelitian hingga proses dan hasil akhir dari penelitian yang memutuskan efektif atau tidaknya mulai dari penyajian data, analisis data hingga pembahasan. BAB V memuat bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini berupa kesimpulan dari penelitian dan saran.

Bagian akhir dari penelitian skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan terkait

Pertama yaitu kesulitan membaca dan memahami soal. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak mampu menjawab soal yang diberikan peneliti pada soal tentang macam-macam sudut dan besarnya. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belumbisa menjawab tentang macam-macam sudut dan besarnya.

Kedua yaitu kesulitan memproses dan transformatif. Kesulitan ini dialami oleh siswa yang tidak mampu menggambarkan sudut dengan menggunakan busur derajat. Banyak siswa yang masih belum bisa cara menggunakan busur derajat dan juga membaca angka-angka yang ada pada busur derajat.

Ketiga yaitu kesulitan penulisan jawaban. Kesulitan ini ditandai dengan siswa yang sudah bisa mengerjakan semua tahapannya, namun ketika akan menentukan jawabannya mereka belum bisa. Dalam penelitian ini, siswa masih belum bisa mengalikan jawaban dengan jawaban yang tepat

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas dibagi menjadi 2 faktor, yakni faktor internal yang meliputi motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Motivasi merupakan dorongan atau kata yang diberikan guru sebagai penyemangat ketika siswa sedang kurang semangat. Kemudian Minat merupakan rasa cinta atau suka terhadap sesuatu. Dan Rasa percaya diri ini adalah kemampuan untuk mengembangkan penilaian yang positif terhadap diri sendiri atau lingkungan sekitar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua mendidik anaknya ketika

dirumah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yakni dengan melakukan tes ulang atau remedial.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan terbatas satu tempat yaitu di SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas. Sehingga dalam penelitian ini apabila dilaksanakan ditempat lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

2. Keterbatasan subjek yang diteliti

SD Negeri 2 Kediri Kabupaten Banyumas ini hanya memiliki 9 orang siswa pada kelas IV yang peneliti lakukan. Hal ini berakibat pada masalah kesulitan belajar yang dilami siswa kurang bervariasi. Apabila siswanya lebih banyak lagi dimungkinkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ini lebih bervariasi dan lebih banyak lagi data yang diperoleh.

3. Keterbatasan materi

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu materi yaitu materi pengukuran sudut saja. Hal ini menjadikan hasil penelitian ini kurang bervariasi

B. Saran

1. Bagi guru

Mengingat akan pentingnya matematika ini merupakan mata pelajaran yang teramat penting, pendidik hendaknya selalu memberikan pengaruh yang positif kepada anak didiknya tentang pelajaran matematika ini. Selain itu, variasi dalam pembelajaran juga harus ditingkatkan guna pembelajaran lebih menyenangkan tidak membosankan dan menjadikan pelajaran matematika ini diminati oleh siswa. Begitu juga dengan tugas yang diberikan, pendidik diharapkan tidak terlalu sering memberika tugas terlalu banyak kepada siswa

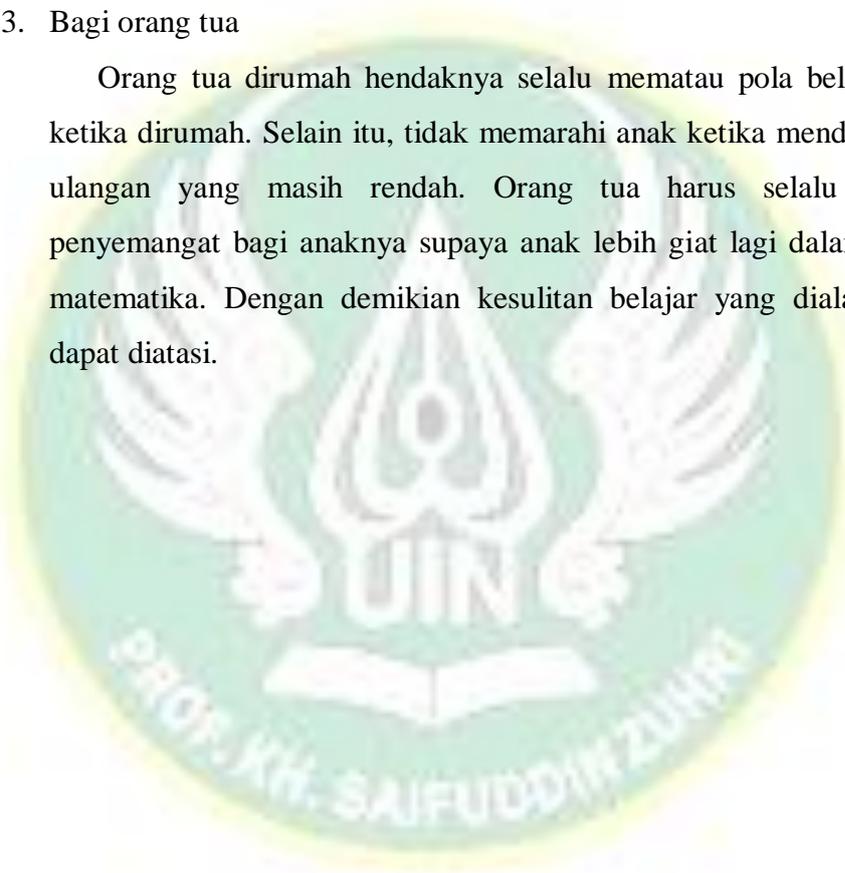
karena hal ini dapat berakibat pelajaran matematika semakin sedikit yang menyukai.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya memiliki pola berfikir yang positif terhadap mata pelajaran matematika supaya semangat ketika pelajaran sedang berlangsung. Selain itu, setiap materi yang sudah guru sampaikan hendaknya dapat dipahami agar kesulitan belajar kedepannya bisa teratasi

3. Bagi orang tua

Orang tua dirumah hendaknya selalu memantau pola belajar anak ketika dirumah. Selain itu, tidak memarahi anak ketika mendapat nilai ulangan yang masih rendah. Orang tua harus selalu menjadi penyemangat bagi anaknya supaya anak lebih giat lagi dalam belajar matematika. Dengan demikian kesulitan belajar yang dialami anak dapat diatasi.



DAFTAR PUSATA

- Ahmad, A. dkk. 2018. Analisis Kemampuan Penalaran dan Self Confidence Siswa SMA Dalam Materi Peluang. *Journal On Education* Vol. 1 (1)
- Amandha, D. & Ifdil. 2016. Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio* Vol.2 (2)
- Andjarwati, T. 2015. Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Vol. 1 (1)
- Danarji, D.dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Askara
- Fauziah, U. 2017. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Febrini, D. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hastuti, N. 2017. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika
- Heris, H. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, Bandung: PT.Refika Aditama
- Hidayat, A. 2017. Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekdia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 1(1)
- Indrawati, F. 2019. Hambatan dalam Pembelajaran Matematika, Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Irham, Muhammad. & Wiyani, A.W. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jailani, S. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 (2)
- Karundia, L. & Ridwan, M. Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama

- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufarizuddin. 2018. Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota. Vol.1, (1)
- Nursalam. 2016. Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi pada Siswa SD/MI di Kota Makassar. Vol.19 (1).
- Nurul, A. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2)
- Prakitipong. & Nakamura. 2006. Analysis of Mathematics Performance of Grade Five Students in Thailand Using Newman Procedure. *Journal of Interntional Cooperation in Educa-tion*, Vol.9 (1)
- Ricki, Y. 2017. Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, Vol. 3 (1)
- Rohmad, & Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia
- Runtukahu, J. Tambokan. & Selpius, K. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Srkolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Swaratifani, & Budiharti. 2021. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. Lucerna”, *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (1)
- Tyas, N. 2016. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri diKecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: UNNES Semarang.

Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Zahra, F. & Winda, A. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menjawab Soal-Soal Perkaldian dan Pembagian Kelas V SDS Lazuardi Cordova Jakarta Barat. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* Vol 5 (1)

Zulfa, U. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media

